



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan mahasiswa merupakan bagian dari gerakan sosial yang muncul karena adanya motivasi tertentu. Salah satu bentuk dari motivasi mahasiswa antara lain melakukan perubahan sosial atau mengoreksi terhadap kehidupan sosial yang menyimpang dari kehidupan sosial. Sebagai gerakan mahasiswa cenderung bermuara idealisme subjektif mahasiswa akan kondisi sosialnya.

Gerakan mahasiswa muncul dipicu oleh rasa frustrasi dengan diberlakukannya Normalisasi Kehidupan Kampus dan Badan Kehidupan Kampus atau (NKK/BKK) yang melarang mahasiswa berpolitik dalam kampus. Selain faktor internal, ditambah dengan kondisi ketimpangan sosial, ketidakadilan, penggunaan kekuasaan yang sewenang-wenang, administrasi yang berbelit dan kondisi politik yang tidak jelas. Pemicu mahasiswa melakukan gerakan dengan tujuan menghilangkan rasa frustrasi itu tadi.¹

Mahasiswa melakukan aksi demonstrasi turun ke jalan, mahasiswa juga melakukan kajian diskusi tentang krisis ekonomi dan politik. Melalui kajian diskusi yang panjang maka mahasiswa mengadakan seminar dengan menghadirkan pakar ekonomi maupun pakar politik yang berkenaan dengan masalah tersebut. Setelah aktualisasi intelektual dilakukan oleh mahasiswa maka mahasiswa melakukan solidaritas guna membangun gerakan mahasiswa dengan

¹Matulesy, Andik.2005.*Mahasiswa & Gerakan Sosial*.Surabaya: Srikandi.Hlm 30.

aksi demonstrasi, menurunkan masa dan pemuda untuk menumbangkan kekuasaan, sebagai gerakan mahasiswa pada tahun 1998.

Kehadiran gerakan mahasiswa tahun 1998 seiring kondisi negara mengalami kegoncangan sistem politik nasional yang selalu mengalami perubahan bentuk pemerintahan, mulai dari Orde lama sampai Orde baru yang disebabkan oleh lemahnya posisi negara atas rakyatnya. hal tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh Fachri Aly bahwa, “Kondisi ini diperlihatkan dengan gejala kemiskinan masal diperkotaan ataupun di daerah pedesaan, kehancurannya sarana dan prasarana ekonomi sehingga menyebabkan kehancuran ekonomi dan tingginya tingkat hutang serta rusaknya atau tidak berfungsinya prasarana dan prasarana teranfortasi, komunikasi dan modernisasi” (Fachry Ali : 1985).

Krisis ekonomi yang terus semakin berkelanjutan bahkan terjadi kelaparan di pelosok Indonesia membuat prihatin para mahasiswa dengan melakukan sebuah gerakan dalam melawan pemerintah. Sehingga isu perjuangan yang dimainkan mahasiswa adalah mengenai persoalan KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dan jalan penuntasannya adalah dengan melalui reformasi ekonomi, politik dan hukum. Situasi pemerintahan seperti ini memunculkan isu-isu populis yang kemudian terkenal dengan 6 visi reformasi (Adili Soeharto, Cabut Dwi Fungsi ABRI, Hapuskan KKN, Tegakkan Supremasi Hukum, Otonomi Daerah dan Amandemen UUD`1945). Di dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh rakyat Indonesia pada tahun 1998 ini banyak sekali kelompok-kolompok yang bermunculan untuk melakukan demonstrasi terhadap Presiden Soeharto agar segera mundur dari jabatannya. Gerakan mahasiswa Indonesia pada tahun 1998

adalah sebagai puncak dari gerakan mahasiswa yang ditandai dengan tumbangnya Orde Baru yaitu lengsernya Soeharto dari kursi kepresidenan, pada tanggal 21 Mei 1998.

Walaupun banyak kesatuan mahasiswa di berbagai tetapi mahasiswa dapat bersatu untuk menumbangkan Soeharto dari kepresidenan, seperti apa yang dikatakan Selo Soemardjan bahwa:

”Tindakan represi dari pihak aparat yang memukul mahasiswa yang akan keluar kampus, menyebarkan intel-intel ke dalam kampus serta hilangnya beberapa aktivis menimbulkan *collective conscience* diantara mereka. Yakni suatu kesadaran bersama di dalam kelompok yang harus bersatu padu menghadapi penguasa”².

Pada tanggal 12 Mei 1998 telah terjadi insiden berdarah yang menewaskan 4(empat) orang mahasiswa Trisakti, dan disertai puluhan rekan-rekan mereka lukaparah. Dan ini menimbulkan rasa amarah diantara para mahasiswa terhadap pemerintah Orde Baru serta militer karena telah menewaskan empat mahasiswa Trisakti, diantaranya Elang Mulya Lesmana, Heri Hetanto, Hendriawan, dan Hafidin Royan mereka adalah pejuang reformasi. Didalam perkembangannya para mahasiswa berhasil menduduki gedung DPR/MPR menyampaikan tuntutan³.

Tidak hanya di Jakarta, aksi demonstrasi demonstrasi menentang pemerintahan Orde Baru ini juga beerlangsung di Bandung. Hal tersebut dibenarkan oleh Izral Yanuardi selaku aktivis 98 dari Forum Aktivis Mahasiswa

²Soemardjan, Selo.1999.*Kisah Perjuangan Reformasi*.Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.Hlm 153-154.

³Soemardjan, Selo.1999.*Kisah Perjuangan Reformasi*.Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.Hlm 150.

Unisba (Famu) dalam bincanginya di sebuah cafe dengan tajuk “Kenangan 20 Tahun Reformasi: Ketika Gedung Sate Diduduki”. Dalam bincanginya tersebut ia mengungkapkan bahwa:

“Pada saat itu, sebenarnya ada cita-cita besar terhadap negeri ini. Bahwa kekuasaan otoriter yang banyak melakukan penindasan dimana-mana itu memang harus dilawan dengan cara-cara yang cerdas dikarenakan posisi penguasa yang sangat kuat. Di masa Orde Baru berkuasa, sulit membayangkan 5-10 orang mahasiswa berkumpul dan keluar melakukan demonstrasi dikarenakan mereka nantinya akan diteror bahkan nyawa sebagai taruhannya. Aksi demonstrasi di Bandung ini dipicu oleh tewasnya Moses Gatotkaca di Yogyakarta juga mahasiswa Trisakti di Jakarta. Ketika di Jakarta pada tanggal 13-14 terjadi kerusuhan besar sebagai puncak aksi demonstrasi maka sebelumnya di Bandung pada tanggal 12 Mei 1998 sudah mulai lebih dulu melakukan pendudukan DPRD Jawa Barat yang saat itu ada di Gedung Sate. Setelah itu pada tanggal 15 Mei 1998 barulah mahasiswa yang berada di Jakarta berhasil menduduki gedung DPR/MPR.”⁴

Sepanjang sejarah gerakan mahasiswa di Indonesia telah membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kontribusi yang jelas pada negeri ini yang dilakukan dalam bentuk seminar, diskusi dan aksi demonstrasi. Dari uraian diatas tentang gerakan mahasiswa maka penulis ingin meneliti tentang Gerakan Mahasiswa Menuju Reformasi 1998.

B. Rumusan Masalah

Gerakan Mahasiswa Menuju Reformasi 1998 ini membahas mengenai bagaimana bentuk dari gerakan mahasiswa yang memperjuangkan reformasi. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada:

⁴ Irzal Yanuardi. Kenangan 20 Tahun Reformasi: Ketika Gedung Sate (DPRD Jabar) Diduduki, dalam diskusi di Cafe Kaka, Jalan Sultan Tirtayasa pada tanggal 11 Mei 2018.

- A. Bagaimana Akhir Kondisi Pemerintahan Rezim Orde?
- B. Bagaimana Sejarah Gerakan Mahasiswa 1998?
- C. Bagaimana Gerakan Mahasiswa Menuntut Reformasi 1998?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- A. Untuk Mengetahui Akhir Kondisi Rezim Orde Baru.
- B. Untuk Mengetahui Sejarah Gerakan Mahasiswa 1998.
- C. Untuk Mengetahui Gerakan Mahasiswa Menuntut Reformasi 1998.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan mengenai Gerakan Mahasiswa menuju reformasi 1998 ini penulis melakukan pencarian berbagai sumber yang dianggap relevan dengan judul yang diteliti. Mulai dari jurnal-jurnal, buku-buku, artikel, arsip-arsip mengenai judul yang di teliti, maupun wawancara dan diskusi/seminar.

Pembahasan mengenai Gerakan Mahasiswa Menuju Reformasi 1998, penulisan penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Yang ada hanyalah penelitian mengenai skripsi study kasus salah satu yang terjadi di Universitas Trisakti. Dalam skripsi tersebut, peneliti lebih memfokuskan kajiannya terhadap study kasus mahasiswa yang hilang dan meninggal di Trisakti sebagai akibat dari melawan pemerintahan pada saat itu (Orde Baru).

Sedangkan penelitian sekripsi ini lebih mengkaji mengenai gerakannya yaitu pada pasca 1998 yang memotory dari peralihan kekuasaan dari Orde Baru menuju reformasi total.

E. Metode Penelitian

A. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama yang wajib dilakukan sebagai langkah-langkah penelitian. Tahapan heuristik yaitu tahapan pengumpulan berbagai sumber yang menjadi rujukan penulis terhadap data-data yang berkenaan dengan topik yang dikaji. Menurut Dudung Abdurrahman, heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklasisifikasi dan merawat catatan-catatan (Abdurrahman, 1999:55).

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang diperlukan melalui wawancara dan studi pustaka. Tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. (Sulasman, 2014: 93).

Jenis sumber sejarah terdiri dari sumber lisan, sumber tertulis, dan sumber visual. Sumber lisan adalah sumber yang didapat dari tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan. Sedangkan sumber tertulis yang berupa hasil dari tulisan-tulisan yang dimasukan

untuk bahan sejarah seperti buku-buku, kronik catatan, peristiwa dan sebagainya. Sedangkan sumber visual merupakan bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berwujud benda atau peninggalan masa lalu yang berbentuk epigrafis seperti gambar atau foto-foto (Poerwantana, 1992:31, Sjamsuddin, 2007:102).

Dalam tahapan heuristik, penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan pembahasan. Baik jurnal, buku, arsip, wawancara, foto-foto, bahkan internet. Dalam proses pengumpulan sumber, penulis melakukan observasi ke berbagai tokoh ataupun lembaga yang bersangkutan dengan tema yang diteliti. Selain itu, penulis juga mencari sumber tertulis di berbagai perpustakaan yang berada di wilayah Bandung, seperti Bapusipda, Rumah Baca Sunda, Batu Api, Perpustakaan Ajip Rosidi dan perpustakaan lainnya. Berikut merupakan sumber-sumber yang telah didapatkan:

1. Sumber Primer

a. Sumber Lisan

- Abah suhendi S.Hum (aktivis 1998) pada tanggal 30 Oktober 2018 di kediaman beliau Garut Cipeney 16:15 WIB berdurasi: 00:24:17.
- Suparman M,Ag. Salah satu bagian aktivis 1998 Pada tanggal 30 Juni 2018 di kediaman beliau Bandung Panyilekan Bumi Harapan 19:20 WIB berdurasi 00:20:15.
- Irzal Yanuardi. Salah satu aktivis 98 di Bandung, anggota Fuma (Forum Aktivis Mahasiswa Unisba). Pada tanggal 11 Mei 1998 dalam diskusi bertajuk Kenangan 20 Tahun Reformasi: Ketika

Gedung Sate (DPRD Jabar) Diduduki bertempat di Cafe Kaka Jalan Sultan Tirtayasa, Bandung.

b. Sumber Tulisan

- Hadi Jaya. 1999. *Kelas Menengah bukan Ratu adil*. PT Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta.
- Selo Soemardjan. 1999. *Kisah Perjuangan Reformasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- H. Rustam E. Tamburaka. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, Dan Politik*. PT Rineka Cipta. Jakarta

c. Sumber Visual

- Dokumentasi dan Vidio Dokumenter Pristiwa 1998, Tragedi Trisakti.

2. Sumber Sekunder

a. Sumber Tulisan

- Andik Matulesy.2005.*Mahasiswa & Gerakan Sosial*.Surabaya: Srikandi.
- Basrowi & Sukidin.2003.*Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasn Kolektif*.Insan Cendikia.
- Deni Kurniawan.2006.*Kamus Istilah Politik Dan Kewarganegaraan*.Bandung: Yramawidia.

B. Kritik

Tahapan kritik merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah. Setelah penulis melakukan tahapan heuristik yang berupa pengumpulan sumber dan data-data terkait dengan sumber yang berkenaan dengan pembahasan tentunya harus dikritik guna menyeleksi data-data yang valid, kredible, akurat, dan teruji keabsahannya. Mengutip dari buku Metodologi Penelitian Sejarah karya Prof. Dr. H. Sulasman, M. Hum, disana Sjamsuddin menegaskan “Sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku) autentik atau asli jika benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemilikinya (atau adari priode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika yang dimaksudkan oleh pengarangnya”. Tahapan kritik sangat dibutuhkan dalam penelitian sejarah. Proses kritik ada dua jenis, yaitu kritik ekstern dan kritik intern (Sjamsuddin, 2007:134).

A. Intern

a. Sumber Lisan

- Abah Suhendi (Aktivis 1998). Beliau merupakan salah seorang aktivis 1998 dari latar belakang organisasi PMII Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, tentunya sumber rekaman wawancara dengan Abah Suhendi adalah sumber yang kredibel dan objektif, terlebih juga beliau masuk dalam salah satu organisasi, aktivis lingkungan yang aktif dalam melakukan advokasi di ranah agraria pada saat itu dan saat ini masih andil berbicara mengenai pepolitan

pembangunan nalar intelektual dan gerakan untuk negeri ini aktivis sosial.

- Suparman ini merupakan bagian aktivis 1998 yang ikut andil pada pasca memperjuangkan reformasi dan Suparman ini tergabung dalam satu wadah Organisasi Mahasiswa HMI, Himpunan Mahasiswa Islam. Tentunya sumber rekaman wawancara dengan Suparman adalah sumber yang kredibel dan objektif, dan beliau saat ini menjadi dosen di sebuah perguruan tinggi Universitas Islam Negeri “UIN” Bandung dan Menjabat sebagai Ketua Jurusan di Jurusan SPI. Dan sampai saat ini masih menyimpan atau menyelipkan nilai nilai pergerakan dulu ketika berdiskusi santai dengan beliau.
- Irzal Yanuardi ini merupakan bagian dari aktivis 1998 yang giat melakukan gerakannya secara massif di Bandung. Di samping seorang aktivis yang benar turut andil dalam peristiwa 1998, beliau tergabung dalam Famu (Forum Aktivis Mahasiswa Unisba) hingga saat ini. Tentunya sumber dari beliau ini adalah sumber yang kredibel dan objektif serta dapat dipertanggung jawabkan.

b. Sumber Tulisan

- Hadi Jaya. 1999. *Kelas Menengah bukan Ratu adil*. PT Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta. Sumber ini dianggap sebagai sumber yang sangat penting, karna mengingat penulis membahas mengenai peristiwa saat itu,

- Selo Soemardjan. 1999. *Kisah Perjuangan Reformasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Sumber ini sangat di anggap penting karena memang buku bersangkutan pada tuntutan mahasiswa yaitu turunnya orde baru ke reformasi dan luka liku perjuangan dari orde baru menuju reformasi
- H. Rustam E. Tamburaka. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, Dan Politik*. PT Rineka Cipta. Jakarta buku ini di anggap penting karena di dalamnya membahas mengenai perpolitikan 1998 dan sejaman dengan yang di kaji.

c. Sumber Visual

- Dokumentasi dan Vidio Dokumenter Pristiwa 1998, Tragedi Trisakti, bukan hasil dokumen pribadi.

B. Ekstren

a. Sumber Lisan

- Abah Suhendi (Aktivis 1998). Beliau merupakan salah seorang aktivis 1998 dari latar belakang organisasi PMII Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, tentunya sumber rekaman wawancara dengan Abah Suhendi adalah sumber yang kredibel dan objektif, terlebih juga beliau masuk dalam salah satu organisasi, aktivis lingkungan yang aktif dalam melakukan advokasi di ranah agraria pada saat itu dan saat ini masih andil berbicara mengenai pepolitikan pembangunan nalar intelektual dan gerakan untuk negri ini aktivis sosial.

- Suparman ini merupakan bagian aktivis 1998 yang ikut andil pada pasca memperjuangkan reformasi dan Suparman ini tergabung dalam satu wadah Organisasi Mahasiswa HMI, Himpunan Mahasiswa Islam. Tentunya sumber rekaman wawancara dengan Suparman adalah sumber yang kredibel dan objektif, dan beliau saat ini menjadi dosen disebuah perguruan tinggi Universitas Islam Negeri “UIN” Bandung dan Menjabat sebagai Ketua Jurusan di Jurusan SPI. Dan sampai saat ini masih menyimpan atau menyelipkan nilai nilai pergerakan dulu ketika berdiskusi santai dengan beliau. Sumber ini mampu di pertanggung jawabkan karena memang wawancara ini hasil dari buah keringan saya pribadi dengan pewawancara.
- Irzal Yanuardi ini merupakan bagian dari aktivis 1998 yang giat melakukan gerakannya secara massif di Bandung. Di samping seorang aktivis yang benar turut andil dalam peristiwa 1998, beliau tergabung dalam Famu (Forum Aktivis Mahasiswa Unisba) hingga saat ini. Sampai saat ini saat berdiskusi santai dengan beliau masih menyimpan atau menyelipkan nilai nilai pergerakan dulu Sumber ini mampu di pertanggung jawabkan karena memang wawancara ini hasil dari buah keringan saya pribadi dengan pewawancara.

b.Sumber Tulisan

- Hadi Jaya. 1999. *Kelas Menengah bukan Ratu adil*. PT Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta. Sumber ini dianggap sebagai

sumber yang sangat penting, karna mengingat penulis membahas mengenai peristiwa saat itu,

- Selo Soemardjan. 1999. *Kisah Perjuangan Reformasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Sumber ini sangat di anggap penting karena memang buku bersangkutan pada tuntutan mahasiswa yaitu turunnya orde baru ke reformasi dan luka liku perjuangan dari orde baru menuju reformasi
- H. Rustam E. Tamburaka. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, Dan Politik*. PT Rineka Cipta. Jakarta buku ini di anggap penting karena di dalamnya membahas mengenai perpolitikan 1998 dan sejaman dengan yang di kaji.

b. Sumber Visual

- Dokumentasi dan Vidio Dokumenter Pristiwa 1998, Tragedi Trisakti, bukan hasil dokumen pribadi. Namun ini adalah salah satu dokumenter yang di ambil langsung pasca kerusuhan 1998 oleh wartawan.

C. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkainya kembali fakta sejarah tersebut menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan logis. Sedangkan dalam sejarah itu sendiri interpretasi dapat diartikan sebagai penafsiran suatu

peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa sejarah dan merangkai fakta sejarah tersebut dalam satu kesatuan yang harmonis.⁵

Penulis menggunakan teori Dialektika karena dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian, maka dari itu penulis menggunakan teori Dialektika Hegel. Menurut Hegel Teori dialektika ini ialah dua hal yang di pertentangkan lalu di Damaikan, atau bisa di kenal dengan tesis anti tesis dan sintesis. Begitupun yang di teliti dalam sekripsi ini, dimana Mahasiswa menjadi antitesis dari tesis yaitu ezim Orde baru dan Reformasi adalah Sistesis atau yang dihasilkan dari kedua tesis dan antitesis.

Peristiwa 1998 ketika barisan mahasiswa berhasil menggulingkan rezim kekuasaan Soeharto beserta kekuaran Orba saat itu, semakin mengkokohkan kebenaran label mahasiswa sebagai *agent of change*. Dimana pada era selanjutnya kata mahasiswa sebagai *agent of change* ini bukan lagi hanya sebatas label melainkan sudah menjadi fungsi dari mahasiswa itu sendiri karena pada hakekatnya mahasiswa berada di tengah antara rakyat dan pemerintahan. Runtuhnya rezim Soeharto merupakan buah perjuangan dari beberapa gerakan mahasiswa, yang dimulai dari mahasiswa angkatan 1974, angkatang tahun 1977/1978, dan puncak perjuangan gerakan tersebut terjadi pada saat mahasiswa angkatan 1900-an. Perjuangan dalam meruntuhkan rezim Soeharto ini juga di dukung oleh berbagai elemen yang pro terhadap demokrasi. Masing-masing

⁵Tarunasesa, M.2009.*Departemen Pendidikan Kelas X*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.Hlm 45.

angkatan ini sedikitnya memiliki banyak kontribusi terhadap perjuangan menggulingkan Soeharto.⁶

Pada masa angkatan tahun 1974, gerakan mahasiswa ini sudah muncul dengan mengkritik kinerja dari pemerintahan Soeharto. Dari mengkritik tersebut di tindak lanjuti oleh gerakan mahasiswa angkatan 1977/1978 dengan menyerukan agar meminta pertanggung jawaban dari Soeharto selaku Presiden negara Indonesia saat itu, untuk memperbaiki kinerja dari pemerintahannya yang dirasa telah banyak merugikan banyak kalangan terutama kalangan rakyat kecil. Dari gerakan-gerakan yang coba dilakukan oleh para mahasiswa atas pengkritikan rezim Soeharto ini mendapatkan sebuah perlawanan yang cukup ketat, sehingga garis kemenangan atas apa yang telah disuarakan terhadap pemerintah ini tidak tercapai. Jauh berbeda dengan gerakan mahasiswa yang dilakukan oleh angkatan 1974 dan 1977/1998, gerakan mahasiswa yang dilakukan oleh angkatan 1998 ini mendapat titik cerah kemenangan atas tuntutan-tuntutan yang disuarakannya ketika aksi turun ke jalan.⁷

D. Historiografi

Historiografi atau penyajian merupakan tahapan akhir dalam suatu penelitian sejarah. hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho Notokusanto yang mengatakan bahwa historiografi adalah klimak dari penelitian sejarah dan merupakan bagian dari metode sejarah yaitu menuliskan hasil interpretasi atas

⁶....*Sejarah Gerakan Mahasiswa Era Transisi Soeharto*.Diakses dari S1-2013-195352-chapter1.pdf, diunduh pada tanggal 14 September 2018 pukul 6:14 WIB.

⁷....*Sejarah Gerakan Mahasiswa Era Transisi Soeharto*.Diakses dari S1-2013-195352-chapter1.pdf, diunduh pada tanggal 14 September 2018 pukul 6:14 WIB.

fakta-fakta sejarah yang telah disusun secara analitis. Kronologis dan sistematis menjadi satu kisah yang selaras. Kegiatan penulisan sejarah dilakukan dengan menyusun fakta-fakta sejarah yang nantinya akan dipertanggungjawabkan. Prof. Sulasman juga mengatakan bahwa, historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. (Sulasman, 2014: 107, Nugroho, 1971:17). Sistematika penulisan ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai gambaran umum Gerakan Mahasiswa menuju reformasi 1998.

BAB III, dalam bab ini menguraikan pembahasan inti dari penelitian, yang membahas mengenai GERAKAN MAHASISWA 1998 MENUJU REFORMASI, diantaranya penegakan supremasi hukum, pemberantasan KKN, mengadili Soeharto dan koloninya, amandemen konstitusi, pencabutan dwifungsi TNI/POLRI dan Pemberian otonomi daerah seluas luasnya yang tentunya mengenai inti pembahasan.

BAB IV, dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan kritik saran dari hasil penelitian penulis dari semua pembahasan mengenai Bentuk Gerakan Mahasiswa Menuju Refomasi1998.

F. Outline

Gerakan Mahasiswa menuju reformasi 1998

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Masalah
- D. Kajian Pustaka
- E. Metode Penelitian

BAB II GAMBARAN UMUM GERAKAN MAHASISWA 1998

- A. Kondisi Akhir Pemerintahan Orde Baru
- B. Sejarah Gerakan Mahasiswa 1998

BAB III GERAKAN MAHASISWA 1998

- A. Pemicu Gerakan Mahasiswa 1998
- B. Proses Terjadinya Gerakan Mahasiswa 1998
- C. Target Dari Gerakan Mahasiswa 1998
- D. Tujuan Dari Gerakan Mahasiswa 1998
- E. Tokoh-tokoh Gerakan Mahasiswa 1998

BAB IV SIMPULAN

DAFTAR SUMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN



